

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu badan usaha yang digunakan sebagai kegiatan produksi serta berkumpulnya semua faktor produksi, seperti halnya modal, tenaga kerja, sumber daya alam serta kewirausahaan agar menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi menjadikan perusahaan bisa bertahan dan terus berkembang juga dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham di perusahaan tersebut, sehingga nilai suatu perusahaan juga dapat meingkat, yang dimana hal tersebut merupakan tujuan utama suatu perusahaan.

Dalam pertumbuhan ekonomi yang sedang berkembang sekarang, tidak dipungkiri pasar modal Indonesia yaitu PT. Bursa Efek Indonesia memiliki peran yang penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini. Peran lain dari pasar modal adalah membantu perusahaan untuk mendapat sumber pembiayaan eksternal. Bursa efek berguna untuk perusahaan menerbitkan sahamnya, sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modal dan perusahaan memperoleh sumber dana lainnya untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, investor memerlukan sebuah informasi yang relevan. Sumber informasi yang banyak digunakan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan sistematis yang menyajikan informasi terkait dengan kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui gambaran atas keputusan investasi yang akan dilaksanakan.

Saat ini perkembangan dunia industri berjalan dengan pesat sehingga menciptakan persaingan yang makin ketat, para pelaku bisnis pun dituntut harus

lebih kreatif inovatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Industri otomotif merupakan salah satu dari banyaknya industri yang menghadapi persaingan yang sangat ketat, dengan ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku bisnis yang memasuki sektor di industri ini. Otomotif sendiri merupakan sebuah industri yang bergerak memproduksi kebutuhan masyarakat yang berupa kendaraan untuk alat transportasi.

Persaingan yang terbilang makin meningkat pada pasar domestik ataupun pada pasar internasional menuntut agar perusahaan untuk terus mempertahankan nilai perusahaan. Hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan meningkatkan kemakmuran pemegang saham pada perusahaan. Memaksimumkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang diperoleh perusahaan adalah cara yang dapat ditempuh agar bisa meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang harapannya dapat diperoleh pada masa yang akan datang. Peningkatan harga saham dapat berpengaruh pula kepada kemakmuran pemegang saham (Hardiyanti, 2012)

Nilai perusahaan yang makin baik, maka perusahaan tersebut akan dipandang makin bernilai bagi calon investor. Nilai perusahaan yang makin meningkat ini akan mempengaruhi pada tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham yang berupa dividen. Nilai perusahaan bisa diartikan sebagai nilai jual sebuah perusahaan untuk suatu bisnis yang sedang berjalan atau beroperasi (Sartono, 2010). Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan perusahaan yang dapat digunakan untuk alat bukti kepemilikan sebuah badan usaha atau perusahaan.

Menurut Hemastuti (2014) Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai persepsi investor pada suatu perusahaan dan biasanya sering dikaitkan pada harga saham. Sehingga dapat dikatakan gambaran tentang keadaan suatu perusahaan bisa dilihat melalui nilai perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi biasanya bisa dikatakan juga nilai perusahaannya juga tinggi. Para investor akan mempertimbangkan banyak hal ketika ingin memutuskan untuk menanam modal di suatu perusahaan, termasuk juga nilai perusahaannya. Nilai suatu perusahaan ini bisa diukur dengan menggunakan PBV (*price book value*) yang merupakan perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham, jika harga pasar per saham lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai buku per sahamnya maka bisa dikatakan bahwa nilai perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya. Harga pasar saham yaitu salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Harga pasar saham suatu perusahaan dapat tercermin dari keseluruhan penilaian investor atas *ekuitas* yang dimiliki perusahaan. Harga saham tinggi yang beredar di pasar menunjukkan semakin baiknya nilai perusahaan menurut pandangan para investor.

Para Investor membutuhkan informasi agar bisa membantu mereka dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menjual atau menahan investasi yang dimilikinya dilihat melalui laporan keuangan perusahaan (Najmudin, 2011). Ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan oleh investor dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi, diantaranya yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

Menurut Najmudin (2011) investor lebih berfokus pada rasio profitabilitas dikarenakan yang terpenting bagi investor adalah rate of return dari dana yang akan

diinvestasikan investor pada perusahaan tersebut. Hadi (2014) menyatakan bahwa adanya suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan *stakeholder* yaitu dengan cara membagikan laba atau keuntungan yang berupa dividen berdasarkan saham yang dimiliki. Berdasarkan dari rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Dimana nilai ROA ini dapat digunakan sebagai rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA pada perusahaan artinya menunjukkan kinerja suatu perusahaan berjalan dengan baik, dimana profitabilitas perusahaan itu meningkat (Kadek, Cipta dan Kirya, 2015). Sedangkan ROE, rasio ini mencerminkan atau menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2019). Jadi semakin tinggi pada rasio ini maka akan semakin baik, dalam artian posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Selain itu pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat return yang tinggi dari modal yang mereka investasikan.

Selain dilihat dari rasio profitabilitas ada rasio lainnya yang ikut berpengaruh pada nilai perusahaan, diantaranya adalah rasio likuiditas yang diproksikan pada *Current Ratio (CR)* dimana merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau dengan kata lain utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Makin tinggi rasio ini, artinya perusahaan semakin baik dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang pada akhirnya akan menjadi sinyal juga perantara yang baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Rasio solvabilitas yang juga ikut berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), yang merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019). Makin tinggi rasio ini maka nilai perusahaan bisa semakin tinggi dengan catatan bahwa nilai DER berada dibawah titik optimal, dengan begitu setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi jika DER sudah berada diatas titik optimalnya maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan sehingga mengakibatkan risiko perusahaan juga semakin tinggi dan akan menjadi sinyal buruk untuk para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan.

Rasio lainnya yang juga ikut berpengaruh yaitu rasio aktivitas yang diproksikan pada *Total Asset Turnover* (TATO) dimana rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan serta mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2019). Makin tinggi rasio ini berarti perusahaan sudah semakin efektif dalam hal mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan sehingga dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang makin baik dan nilai perusahaan yang semakin tinggi yang pada akhirnya akan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, tentang pentingnya rasio keuangan untuk melihat nilai perusahaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul mengenai **“PENGARUH CR, ROA, ROE , DER DAN TATO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019”**

B. Perumusan Masalah

1. Apakah CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
3. Apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
4. Apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
5. Apakah TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
6. Apakah CR, ROA, ROE , DER, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui apakah CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- b. Untuk mengetahui apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- c. Untuk mengetahui apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

- d. Untuk mengetahui apakah DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- e. Untuk mengetahui apakah TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- f. Untuk mengetahui apakah CR, ROA, ROE , DER, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

2. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi calon investor

Diharapkan dengan adanya kajian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan juga indikator pada saat melakukan investasi.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi suatu perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi emiten untuk memperbaiki, mengevaluasi, dan meningkatkan kinerja manajemen yang akan datang.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

d. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan referensi dibidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

e. Bagi penulis

Penelitian ini bagi penulis sebagai sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah sekaligus untuk pendalaman pemahaman terkait tentang materi kuliah yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan.

